

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



SISRI LINA PUTRI

NIM 2010/55114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran
Geografi Di SMA Negeri 3 Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nama : Sisri Lina Putri

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 07 Februari 2016

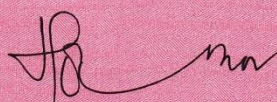
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Khairani, M.Pd
NIP.195801131986021001

Pembimbing II



Nofrion, S.Pd, M.Pd
NIP. 197811112008121001

Ketua Jurusan



Dra. Yurni Suasti M.Si
NIP.19620603 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sisri Lina Putri
Nim : 55114

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Dengan Judul :

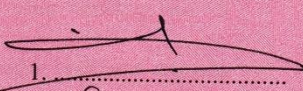
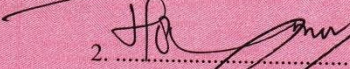



AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN
GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

Padang, 07 Februari 2016

Tim Penguji :

Tanda Tangan:

1. Ketua : Dr. Khairani, M.Pd
2. Sekretaris : Nofrion S.Pd, M.Pd
3. Anggota : Drs. Surtani M.Pd
4. Anggota : Drs. Zawirman
5. Anggota : Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sisri Lina Putri
NIM/TM : 55114/2010
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

**Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geografi
Di SMA Negeri 3 Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



g menyatakan,

Sisri Lina Putri
NIM. 55114/2010

ABSTRAK

SISRI LINA PUTRI (2010) : 55114Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Dalam penelitian ini terdapat unsur negatif dan positifnya yaitu: 1) Aktivitas bertanya, 2) Aktivitas menjawab pertanyaan, 3) Aktivitas menyanggah, 4) Aktivitas merangkum dan menyimpulkan, 5) interaksi belajar dan aktivitas positifnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar, yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan kegiatan emosional.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan atau suatu situasi tertentu secara mendetail dan sebagai mana adanya. Data yang di peroleh di analisis dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Subjek penelitian atau informan penelitian adalah seorang yang di minta untuk memberikan informasi (jawaban) terhadap yang di teliti. Subjek penelitian di ambil dari guru geografi yang mengajar di kelas XI IPS 2 dan 9 orang siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 3 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Hasil penelitian di lapangan adalah sebagai berikut : 1) Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam tergolong rendah karena saat peneliti melakukan pengamatan terlihat aktivitas bertanya 24%, aktivitas menjawab pertanyaan 29%, aktivitas menyanggah 15%, aktivitas menyimpulkan 6%, interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa 79%. 2) Beberapa upaya dilakukan guru geografi untuk mengaktifkan siswanya antara lain : Guru harus lebih tegas dalam meningkatkan disiplin dalam kelas, guru memberikan motivasi para siswa, memakai media belajar, guru sering memberikan contoh dari materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan poin terhadap siswa yang bertanya maupun yang mengeluarkan pendapatnya, dan memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa bisa mengeluarkan pendapatnya. Aktivitas belajar siswa tergolong rendah dan guru harus memiliki strategi untuk mengaktifkan siswa dalam mata pelajaran geografi di SMAN 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Pembelajaran Geografi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan terhadap kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 3 Lubuk Basung**” Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pendidikan dan pengetahuan seperti sekarang yang kita rasakan. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S.Pd) pada jurusan geografi program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si selaku pembimbing akademik yang memberikan motivasi, semangat dan arahan serta membimbing untuk kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan semangat serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Nofrion, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Yurni Suasti, M.Si, Ibu Dra. Hj. Rahmanelli, M.Pd, Ibu Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si dan Bapak Drs. Zawirman, Bapak Drs Surtani, M.Pd. selaku penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Jurusan pendidikan Geografi FIS UNP
7. Kepada UPT perpustakaan UNP dan kepala Perpustakaan FIS beserta karyawan yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Camat Kabupten Agam, Kantor Kesbangpol, Kantor Wali Nagari Kab. Agam beserta Staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk penelitian.
9. Kepada Bapak Drs. Wendrizal selaku Kepala Sekolah SMAN 3 Lubuk Basung yang bersedia memberikan izin kepada peneliti.
10. Kepada guru geografi ibu Dra. Mardawati yang mau meluangkan waktu untuk wawancara..
11. Teristimewa buat Orang Tua dan Saudara yang telah berkorban, memberikan kasih sayang dan semangat serta do'a yang tak henti-hentinya kepada penulis.

12. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang sama- sama menimba ilmu pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu.
13. Adek – adek kost yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk saya. Semoga segala bimbingan dan arahan, dorongan serta do'a yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT amin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata Penulis ucapkan terimakasih

Padang, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II: KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	7
1. Aktivitas Belajar	7
a. Belajar	11
b. Aktivitas	13
2. Interaksi belajar.....	18
3. Mata Pelajaran Geografi.....	22
a. Geografi.....	22
b. Pembelajaran Geografi.....	23
B. Penelitian yang relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	25

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Tahap-tahap Penelitian.....	32
D. Jenis data, sumber data dan alat pengumpulan data.....	33
E. Uji Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data.....	37

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	64
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Informan SMAN 3 LubukBasung.....	31
2. Jumlah siswa dan rombongan belajar.....	43
3. Keadaan Guru.....	43
4. Nama-nama siswa siswi kelas IX IPS II	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar1 :Wawancara dengan guru Geografi

Gambar2 :Wawancara dengan Siswa XI IPS 2

Gambar3 :Lingkungan sekolah SMAN 3 Lubuk Basung

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 2.Peta Administrasi Penelitian

Lampiran 3.Lembar Observasi

Lampiran 4>Nama- nama guru SMAN 3 Lubuk Basung

Lampiran 5. Data Dan Lahan Sekolah

Lampiran 6.Informan - Informan

Lampiran 7.Pedoman Wawancara

Lampiran 8. Display Data

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka tertentu, bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dengan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ketaraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung kepadanya.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Menurut Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas tenaga kependidikan atau guru, karena guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan, dan guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting. Disadari bahwa guru merupakan faktor dominan dalam pembelajaran disekolah, disamping faktor lainnya seperti materi, siswa, metode, media dan unsur lingkungan belajar. Guru merupakan kunci utama yang berperan dalam mengembangkan kualitas individu menjadi warga negara yang memahami ilmu dan teknologi. Bagaimanapun sarana dan prasarana, alat bantu kurikulum dan faktor lain tak akan ada artinya apabila guru tidak mampu mengkoordinir semua sumber belajar menjadi hal yang berguna. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan, karena peran guru sangat besar sebagai tenaga pengajar sekaligus sebagai pendidik dalam melahirkan generasi-generasi yang berkualitas melalui pendidikan, sebaliknya bila kualitas guru rendah, maka kualitas pendidikan juga rendah.

Pembelajaran geografi disekolah menengah atas bertujuan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap fenomena geografis (fisik dan sosial) dalam konteks sosial, lingkungan dan kompleks wilayah serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan hidup. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta sikap terhadap gejala geografis sekolah menengah dapat dilakukan dalam pembelajaran geografis disekolah maupun langsung dilapangan, dalam hal ini diharapkan peserta didik harus aktif dalam pembelajaran geografi

Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas bukan hanya ditentukan oleh apa yang akan dipelajari saja, melainkan juga berperan untuk memperkaya pengalaman aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menunggu uraian materi dari guru, tetapi juga mempersiapkan diri agar dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam pengelolaan kelas sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain siswa dituntut untuk aktif dalam menangkap/menerima materi pelajaran dengan cara: aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya.

Dari uraian diatas pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran geografi tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti apa yang menyebabkan kurangnya aktivitas siswa dan bagaimana strategi guru agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Materi Geografi umumnya sangat menarik karena berkaitan dengan fenomena alam dan sosial yang kita temui, kenyataan yang ditemui pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Lubuk Basung siswanya masih banyak yang

kurangaktif dalam proses belajar mengajar seperti; kurangnya aktivitas tanggapan dari siswa ketika materi telah disampaikan guru, siswa pada saat diberi pertanyaan oleh guru masih banyak yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan tersebut, masih banyak siswa yang kurang fokus dengan pelajaran dan sibuk dengan aktivitas yang lain di luar materi.

Berdasarkan pendapat dari salah satu guru Geografi di SMANegeri 3 Lubuk Basung yang bernama ibu Mar,ibuk ini mengatakan bahwa aktivitas belajar di SMA tersebut masih agak rendah karena masih banyak anak-anak yang kurang aktif seperti tidak fokus belajar, sehingga suasana belajar jadi kurang efisien dan di waktu jam pelajaran siswanya masih banyak yang suka keluar masuk kelas.

Terlihat penyebab aktivitas siswa rendah tersebut, guru Geografi ini mengatakan ada terlihat beberapa aktivitas belajar siswa yang rendah disaat diskusi berlangsung. Setelah peneliti mewawancarai guru, penyebab aktivitas siswa rendah karena masih banyak anak-anak yang kurang aktif seperti tidak fokus dalam belajar, sehingga suasana belajar jadi kurang efisien dan di waktu jam pelajaran siswanya masih banyak yang suka keluar masuk kelas.

Dari beberapa penyebab aktivitas siswa rendah maka guru Geografi harus lebih tegas dalam meningkatkan aturan-aturan yang ada di sekolah, memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan agar mampu memotivasi para siswa untuk bertanya, membuat media belajar semanarik mungkin , memberikan poin kepada siswa yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapatnya agar suasana belajar mengajar bisa berjalan seperti yang di inginkan..

Melalui uraian di atas diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan guru bisa memotivasi siswa agar siswa bisa mengeluarkan pendapatnya dan meningkatkan aktivitas dalam kelas, Sehingga siswa merasa lebih terdorong untuk belajar serta mencintai pelajaran Geografi

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai”**Aktivitas Belajar Siswa Kelas XIIPS pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Lubuk Basung Kabupaten Agam**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus peneltian iniadalah :

1. Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam
2. Upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi di SMANegeri3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang disebutkan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam?

2. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi di SMANegeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam
2. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 3 Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru dan siswa sebagai bahan masukan dan introspeksi diri dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar.
3. Sumbangan ilmiah bagi Fakultas Ilmu Sosial khususnya Jurusan Geografi serta sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin meneliti hal yang berhubungan dengan penelitian ini

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar.

Hanafiah dan Suhana Cucu(2012:24) Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal (*driving forse*) untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri,yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
3. Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuan masing-masing.
4. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis dikalangan peserta didik.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara kongret sehinggaa dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
6. Menumbuhkembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekelilingnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (PermendikbudNo 59 tahun 2014, *tentang kurikulum 2013*).

Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik).

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran,

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik,

3. Menalar

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai

5. Menyajikan

Menyajikan data yang telah di kelompokkan atau yang telah di peroleh untuk di diskusikan dengan siswa yang lain.

blogspot.com/2013/11/pengertian-apa-itu-5m.html diakses Rabu, 26 November 2014 pukul 10.00 WIB

Sebagai mana bisa di lihat Menurut E Mulyasa (2013:64-65) Kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang di perlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berfikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81a tentang Implementasi Kurikulum 2013, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan adalah tahapan-tahapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang merupakan pembelajaran berpusat pada siswa

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar yang baik merupakan suatu proses yang dapat membantu dan mempengaruhi minat, bakat dan menambah motivasi dan wawasan dalam proses belajar siswa selain itu aktivitas belajar juga dapat mengembangkan sikap disiplin untuk mencapai suatu proses belajar mengajar yang seefisien mungkin.

a. Belajar

Didi Supriadi dan Deni Darmawan (2012:27-28) Belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan yang di sadari dan timbul akibat praktik, pengalaman, latihan, dan bukan secara kebetulan. Perubahan tingka laku individu sebagai hasil belajar menunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan, pemahaman, persepsi, motivasi atau gabungan dari aspek tersebut. Apabila berbicara mengenai belajar artinya kita berbicara bagaimana tingkah laku itu berubah melalui pengalaman atau latihan.

Belajar seperti dirumuskan oleh James L. Mursell adalah “ *learning is experience, exploration, discovery.*” Belajar (berkecenderungan) menitikberatkan bagaimana proses belajar di lakukan, yaitu dengan cara mengalami (sendiri), menelusuri dan menjelajahi serta menemukan dan memperoleh hasil.

Rusman (2012:384) menurut pandangan filsafat progresivisme belajar bukan proses penerimaan pengetahuan dari guru pada siswa, tetapi belajar merupakan pengalaman yang di lakukan secara aktif, baik aktif secara mental dalam aktivitas berfikir, maupun aktif secara fisik dalam bentuk kegiatan-kegiatan praktek dan melakukan langsung asumsi ilmiah yang di jadikan landasan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, karena pendidikan di pandangnya sebagai proses pembelajaran yang harus memerhatikan interes dan minat-minat siswa secara keseluruhan, belajar merupakan aktivitas siswa baik ranah kognitif, efektif, maupun ranah

psikomotorik sehingga memberikan kemampuan berfikir rasional dan cerdas dalam menghadapi masalah-masalah dan perubahan-perubahan dalam kehidupan yang penuh tantangan ini.

Slameto (2010:17-18) tingkat belajar bertujuan untuk aktivitas siswa dan aktivitas guru, aktivitas siswa dalam keadaan memperhatikan situasi belajar maka aktivitas guru yaitu memanipulasi materi, kegiatan dan unsur-unsur, aspek-aspek yang lain dalam situasi untuk menjamin dan menguasai perhatian siswa. Sedangkan kalau aktivitas siswa sedang mengadakan percobaan (usaha) dalam bidang : kognitif, psikomotor. Maka aktivitas guru yaitu menyediakan sumber-sumber pengajaran, misalnya: bahan-bahan dan perlengkapan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk menggunakan sumber tersebut.

Dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari kejadian-kejadian yang telah di alami dan suatu pengetahuan yang bukan hanya di dapat dari guru saja tetapi juga dari dalam kehidupan sehari-hariguna untuk memberikan kemampuan berfikir rasional dan cerdas dalam menghadapi masalah- masalah dan perubahan-perubahan dalam kehidupan yang penuh tantangan ini.

b. Aktivitas

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris *activity* yang berarti kegiatan (Hassan Shadily:1976). Menurut kamus bahasa Indonesia aktivitas kegiatan atau kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di perusahaan. Aktivitas sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, baik aktivitas mental maupun spiritual. Banyak jenis aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

a. Aktivitas positif.

Dierich yang dikutip Hamalik (1980:288-209) menyatakan aktivitas belajar di bagi kedalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan(*oral*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan, atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, atau mendengarkan radio .

4. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang dll.

b. Aktivitas Negatif.

Menurut Djamarah (2002) (dalam Yusrizal, 2010) bahwa Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat menentukan keberhasilannya dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar yang meliputi:

1. Aktivitas bertanya, siswa yang aktif bertanya dalam kegiatan belajar merupakan indikasi bahwa seorang anak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan baik, bukan berarti tidak mengerti tapi ingin lebih jelas.

2. Aktivitas menjawab pertanyaan, siswa yang mengikuti kegiatan belajar dengan baik, diyakini ingin menjawab pertanyaan teman atau pertanyaan gurunya dan menanggapi.
3. Aktivitas menyangga, siswa yang memiliki aktivitas dalam pembelajaran senantiasa tidak saja mau menerima informasi dengan bulat tapi ia mau juga menyanggah dan menanggapi.
4. Aktivitas merangkum dan menyimpulkan, siswa yang aktif dalam kegiatan belajar ditandai dengan adanya kemauan untuk merangkum dan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran, ketika di arahkan oleh gurunya.

Aktivitas merupakan suatu azas terpenting dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, belajar sendiri merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan tak mungkin seseorang belajar. Beberapa contoh aktivitas belajar yaitu: (a) mendengarkan, (b) memandang, (c) meraba, membau dan mencicipi atau mengecap, (d) menulis atau mencatat, (e) membaca, (f) membuat ikhtiar atau ringkasan, dan menggaris bawahi, (g) mengamati tabel-tabel diagram-diagram, dan bagan-bagan, (h) menyusun paper atau kertas kerja, (i) mengingat, (j) berfikir, dan (k) latihan atau praktek. menurut Ahmadi (1991:125) dalam Ira Zamri(2008)

Sardiman, A.M (2010:96) Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Montessori memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan berpikir dan berbuat.

Dalam Desi Sumiati (2013) Montessori ini menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan di perbuat oleh anak didik. Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh sehingga terjadi perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan latihan untuk mendapat kemajuan dan prestasi yang gemilang.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-

tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Wina Sanjaya (2006:136-137) aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini, banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak. Seperti yang telah di kemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Nasution (2012:87-88) aktivitas anak terutama terdiri dari mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan yang di ajukan kepadanya. Mereka hanya bekerja atas perintah guru, menurut cara yang di tentukan oleh guru dan berfikir menurut yang di gariskan oleh guru. Dengan aktivitas tidak hanya dimaksud aktivitas jasmani saja tetapi juga aktivitas rohani, dan keduanya harus di hubungkan. Jadi seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan anak tak berfikir. Agar anak berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa aktivitas merupakan salah satu indikator yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses belajar mengajar baik aktivitas belajar positif maupun aktivitas belajar negatif karena aktivitas juga mencakup suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh sehingga terjadi perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan latihan untuk mendapat kemajuan dan prestasi yang gemilang.

Dengan adanya aktivitas yang positif maka akan membantu atau mendorong siswa untuk lebih berfikir aktif dan lebih bisa mengembangkan bakat dan minat mereka begitupun dengan adanya aktivitas negatif dalam proses belajar mengajar dalam kelas maka itu akan membantu mencari solusi bagaimana langkah yang baik untuk kedepannya.

2. Interaksi Belajar

Djamarah(2010) mengatakan “interaksi edukatif adalah interaksi yang sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam pendidikan”. Hal senada juga diungkapkan Winarno(2003) bahwa “interaksi yang terjadi dalam situasi edukatif adalah interaksi edukatif, yakni interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”.

Untuk melihat aktivitas belajar maka sangat perlu untuk mengetahui pola keaktifan siswa dalam interaksi guru, siswa dan sumber belajar yaitu salah satunya pola guru-siswa, siswa-siswa dan siswa dengan sumber belajar yang ada. Dalam pola ini siswa dan guru sama-sama aktif

dalam belajar. Dapat dilihat guru menerangkan pelajaran dan membimbing siswa memahami pelajaran, kemudian guru membimbing siswa aktif dalam diskusi kelas yang menuntut siswa untuk saling berinteraksi baik kepada guru maupun siswa lain, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan respon sebagai umpan balik dari materi pelajaran, sehingga terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kemudian guru memberikan konfirmasi terhadap pernyataan tersebut serta jawaban-jawaban dari soal.

Interaksi tersebut tidaklah berproses dalam kehampaan tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi di ambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi pembelajaran . Pemanfaatan sumber belajar dapat di gunakan sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Selanjutnya Hasan (1994: 74) menyatakan bahwa “ interaksi edukatif adalah proses dimana berlangsungnya situasi tertentu ada interaksi pendidik dengan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan direncanakan.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus mampu memberi motivasi kepada siswa melalui proses interaksi yang dilakukan. Di sini guru sangatlah penting dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan interaksi dalam proses belajar mengajar tersebut maka seorang guru dituntut terbuka kepada siswanya.

Hal penting dalam interaksi belajar mengajar guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan pembelajaran tetapi menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitasnya. Melalui kegiatan belajar, diharapkan potensi siswa dapat berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif yang beriman.

Dalam rangka membimbing dan mengarahkan siswa ke arah cita-cita mereka, maka hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan siswa agar nanti dapat berdiri sendiri dengan usaha yang cukup serius.

Sardiman (2010:72) menjelaskan bahwa dalam interaksi pembelajaran dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti:

- a. Adanya tujuan yang akan dicapai
- b. Adanya materi pokok yang menjadi isi interaksi
- c. Adanya siswa yang aktif
- d. Adanya guru yang berperan sebagai fasilitator
- e. Adanya metode tertentu untuk mencapai tujuan
- f. Adanya situasi dan lingkungan yang mendukung sehingga terjadi proses pembelajaran
- g. Adanya beberapa penilaian terhadap hasil interaksi

Komponen itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan kepada siswa sebagai subjek dalam belajar, mereka yang mempunyai peran dalam proses belajar yaitu dalam memecahkan masalah, mendalami permasalahan, mendeskripsikan, mempresentasikan dan lain sebagainya. Sedangkan guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator yang dapat membantu mereka dalam belajar.

Lingren (Usman,2006:24) menggambarkan pola keaktifan siswa, dalam pola ini siswa dan guru sama-sama aktif dalam belajar. Dapat dilihat guru menerangkan pelajaran dan membimbing siswa memahami pelajaran, kemudian guru membimbing siswa aktif dalam diskusi kelas yang menuntut siswa untuk saling berinteraksi baik kepada guru maupun siswa lain, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan respon sebagai umpan balik dari materi pelajaran, sehingga terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kemudian guru memberikan konfirmasi terhadap pernyataan tersebut serta jawaban-jawaban dari soal.

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa selain harus memiliki berbagai keterampilan di dalam mengelolah interaksi belajar mengajar guru juga diharapkan mampu mendesain komponen-komponen yang menunjang proses interaksi belajar mengajar (seperti guru, siswa, metode, sarana dan sebagainya) agar tercipta proses belajar mengajar yang baik.

3. Mata Pelajaran Geografi

a. Geografi

Bakaruddin (2010:1-6) geografi adalah ilmu yang menalaah bumi dan hubungannya dengan manusia. Istilah ini berasal dari kata *geo* dan *grafien* yang berarti menguraikan atau lukisan tentang bumi yang berarti segenap isinya antara lain tentang manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

Menurut Bintarto dalam Bakaruddin(1994:4) geografi mengkaji hubungan kausalitas terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fenomena fisik maupun nonfisik serta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, keekologian, dan kewilayahan untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan.

Menurut Suhardjo (1995:3) geografi adalah ilmu pengetahuan mengenai perbedaan, dan persamaan, gejala alam, dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungan dalam konteks keruangan dan ke wilayahan.

Dapat disimpulkan bahwa geografi itu merupakan ilmu yang mempelajari tentang bumi beserta isinya yang sangat bermanfaat sekali dalam

kehidupan manusia, seperti dapat lebih memahami tentang bagaimana alam, lingkungan serta peristiwa yang terjadi di muka bumi.

b. Pembelajaran Geografi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:324) Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut “*instructus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyebabkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar, lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Sejalan dengan itu, Slameto (1995:36) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri dapat menumbuhkan diskusi antara sesama siswa dan guru. Dengan proses diskusi membantu siswa mengembangkan potensi intelektual yang ada pada diri siswa tersebut.

Tujuan utama pembelajaran adalah usaha agar intelek setiap siswa berkembang sepenuhnya seukuran talenta. Proses pembelajaran dengan beragam pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupan berlangsung

secara efektif dibawah bimbingan guru. Sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen yaitu bahan ajar, metode pembelajaran, dan penilaian. Semua komponen tersebut saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Bakaruddin (2010:122) Pembelajaran geografi meliputi tiga aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap:

- a. Pengetahuan meliputi tiga hal utama berupa
 - 1) mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pila keruangan dan proses-prosesnya.
 - 2) Mengembangkan sumber daya alam, peluang dan keterbatasannya untuk di manfaatkan.
 - 3) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar wilayah, negara/dunia.
- b. Keterampilan yaitu meliputi tiga hal utama:
 - 1) Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan
 - 2) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat, data dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan
 - 3) Mengembangkan keterampilan analisis, sistesis, kecenderungan, dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografis.
- c. Sikap mencakup lima sasaran yaitu:
 - 1) Menumbuhkan kesadaran terhadap fenomena geografi yang terjadi di lingkungan sekitar

- 2) Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup.
- 3) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap permasalahan terhadap pemanfaatan sumber daya.
- 4) Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sosial dan budaya.
- 5) Mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

B. Penelitian Yang Relevan

Desi Sumiati dengan judul” Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Geografi DI SMA Negeri I Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman” .Dalam penelitian ini sistem penilaian hasil belajar di SMANegeri I Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 masih tergolong sedang.

Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan penulis, disini penulis melihat bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XI IPS di SMANegeri 3 Lubuk Basung pada Mata Pelajaran Geografi.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan maka perlu dijelaskan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pembahasan. Menurut Sugiyono (2011:91) dalam Desi Sumiati(2010) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini, banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak. Seperti yang telah di kemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini mennjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Seperti aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat menentukan keberhasilanya dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar yang meliputi:

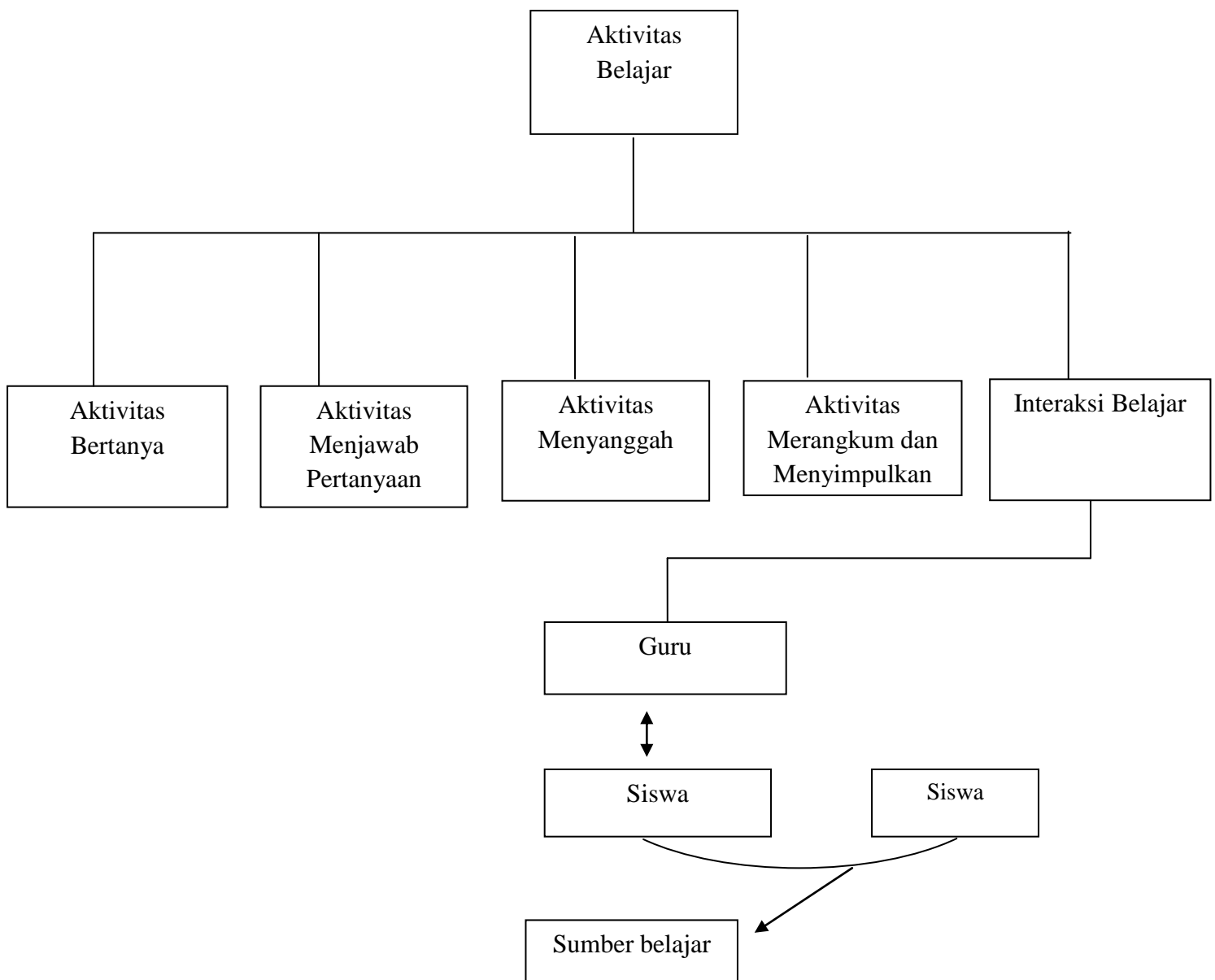
1. Aktivitas bertanya, siswa yang aktif bertanya dalam kegiatan belajar merupakan indikasi bahwa seorang anak sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan baik, bukan berarti tidak mengerti tapi ingin lebih jelas.
2. Aktivitas menjawab pertanyaan, siswa yang mengikuti kegiatan belajar dengan baik, diyakini ingin menjawab pertanyaan teman atau pertanyaan gurunya dan menanggapi.

3. Aktivitas menyanggah, siswa yang memiliki aktivitas dalam pembelajaran senantiasa tidak saja mau menerima informasi dengan bulat tapi manusia mau juga menyanggah dan menanggapi.
4. Aktivitas merangkum dan menyimpulkan, siswa yang aktif dalam kegiatan belajar ditandai dengan adanya kemauan untuk merangkum dan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran, ketika di arahkan oleh gurunya.

Untuk melihat aktivitas belajar maka sangat perlu untuk mengetahui pola keaktifan siswa dalam interaksi guru, siswa dan sumber belajar yaitu salah satunya pola guru-siswa, siswa-siswa dan siswa dengan sumber belajar yang ada. Dalam pola ini siswa dan guru sama-sama aktif dalam belajar. Dapat dilihat guru menerangkan pelajaran dan membimbing siswa memahami pelajaran, kemudian guru membimbing siswa aktif dalam diskusi kelas yang menuntut siswa untuk saling berinteraksi baik kepada guru maupun siswa lain, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan respon sebagai umpan balik dari materi pelajaran, sehingga terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kemudian guru memberikan konfirmasi terhadap pernyataan tersebut serta jawaban-jawaban dari soal

Interaksi tersebut tidaklah berproses dalam kehampaan tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi di ambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses interaksi pembelajaran . Pemanfaatan sumber belajar dapat di gunakan sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Dari uraian permasalahan yang ditemukan penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang aktivitas belajar. Dari uraian di atas dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar : Paradigma Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran geografi di SMAN 3 Lubuk Basung Kabupaten Agam, dapat disimpulkan yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran Geografi di SMAN 3 Lubuk Basung, belum cukup maksimal karena masih terlihat beberapa indikator aktivitas yang belum terlaksana di dalam kelas yaitu, aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, menyanggah, merangkum dan menyimpulkan serta interaksi belajarnya. Maka aktivitas siswa kelas XI IPS 2 tergolong rendah.
2. Di dalam kelas tidak siswa saja yang dituntut aktif, tapi guru juga harus mampu melakukan upaya dalam mengaktifkan siswa. seperti adanya kegiatan visual, kegiatan lisan (*oral*), kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Selain itu ada beberapa upaya dilakukan guru geografi untuk mengaktifkan siswanya antara lain: Guru harus lebih tegas dan meningkatkan disiplin dalam kelas, Guru memberikan motivasi yang bersangkutan agar mampu memotivasi para siswa untuk bertanya, memakai media belajar agar siswa mengerti apa yang disampaikan guru, Guru harus Sering memberikan contoh dari materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari karena geografi merupakan mata pelajaran yang menyangkut dengan lingkungan hidup, sering

melakukan dan umpan balik kepada siswa agar siswa bisa mengeluarkan pendapatnya, itu merupakan salah satu cara mengaktifkan siswa dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelas yaitu :

1. Guru harus lebih tegas dan meningkatkan aturan - aturan yang ada di sekolah, agar suasana belajar bisa berjalan dengan se efisien mungkin.
2. Memberikan motivasi kepada siswa yang bersangkutan agar mampu memotivasi para siswa untuk bertanya, bagi siswa yang rajin bertanya tentunya akan mendapat pengetahuan dengan cepat dan akan lebih korektif terhadap kekurangan yang ada pada dirinya
3. Memberikan poin kepada siswa yang mau bertanya ataupun yang mau mengeluarkan pendapatnya agar siswa aktif ketika diskusi di adakan.
4. Membuat media pembelajaran semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa untuk agar lebih aktif dalam kelas.
5. Guru sering-sering mengaitkan contoh dari materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari karena geografi merupakan mata pelajaran yang menyangkut dengan lingkungan hidup agar siswa lebih mengerti dan faham tentang materi yang di sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin . (2010). *Dasar – dasar ilmu geografi*: Unp Press
- Desi Sumiati.(2013). *Studi tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajara geografi di sma negeri 1 ulakan tapakis kabupaten padang pariaman*: skripsi.UNP
- Hanafiah, suhana cucu (2012).*konsep strategi pembelajaran*: PT.Refika Aditama
[Http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/hakikat-belajar-prestasi-belajar-dan-aktivitas-belajar/](http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/hakikat-belajar-prestasi-belajar-dan-aktivitas-belajar/)
- Ira Zamri.(2008). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi Melalui Cooperativ Jingsaw Di Kelas VIII4 SMP Negeri 2 Ampek Angkek Kabupaten Agam*: Skripsi. UNP.
[file:///D:/BSE/mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan](file:///D:/BSE/mengamati,_menanya,_mengumpulkan_informasi,_mengasosiasi,_mengkomunikasikan)
- Mulyasa.E.(2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013.Bandung:Remaja Rosdakarya.*
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution .(2012). *Didaktik Asas – Asas Mengajar* : Bumi Aksara
- Rusman.(2012). *Model – Model Pembelajaran* : PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya Wina.(2006).*Strategi Pembelajaran*:Kencana Prenada Media Group
- Sardiman .(2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*:PT.RajaGrafindo Persada
- Saiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto.(2010). *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya* : Rineka Cipta
- Supriadi didi, Darmawan deni .(2012). *Komunikasi Pembelajaran* : PT. Remaja Rosdakarya
- Yusrizal.A.(2010). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kuis Kartu Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII.2 SMPN 5 Lintau Bow*: Sskripsi.UNP